

**PENERAPAN TEKNIK JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATERI *RECOUNT TEXT WRITING SKILL* DI SMA**

Radiatul Abdiah

(Guru SMA Negeri 7 Banjarmasin)

Email : mamradi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui peningkatan motivasi dan pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Inggris materi Recount Text Writing Skill melalui Teknik Jigsaw pada kelas X-A SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki beberapa tahapan, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan atau pelaksanaan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan siklus I meningkat yang dibuktikan dengan peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X-A SMA Negeri 7 Banjarmasin dengan perolehan nilai yang menunjukkan kemajuan. Siswa yang berhasil mencapai target ketuntasan meningkat menjadi 35 orang atau 87,5% atau terdapat peningkatan sebesar 52,5 % dari sebelumnya. Demikian juga pada Siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar pada siklus I yang dibuktikan dengan perolehan nilai yang diperoleh siswa. Siswa yang berhasil mencapai target ketuntasan meningkat menjadi 40 orang atau 100 % atau terdapat peningkatan sebesar 12,5 % dari sebelumnya. Penggunaan Metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-A SMA Negeri 7 Banjarmasin khususnya dalam pelajaran Bahasa Inggris materi Recount Text Writing Skill.

Kata Kunci: Cooperative Learning, Jigsaw, Text Writing Skill.

**APPLICATION OF JIGSAW TECHNIQUES
IN IMPROVING STUDENT'S MOTIVATION AND UNDERSTANDING
ON RECOUNT TEXT WRITING SKILL MATERIALS AT SMA**

ABSTRACT

This study aims: to find out the increase in students' motivation and understanding in English lessons on Recount Text Writing Skills through Jigsaw Techniques in class X-A of SMA Negeri 7 Banjarmasin.

This research is a Classroom Action Research (CAR) which has several stages, namely: (1) planning, (2) action or implementation, (3) observation or observation, and (4) reflection. These four steps are performed sequentially.

The results showed that: Students' learning motivation after the implementation of the first cycle increased as evidenced by the increase in Student Learning Outcomes of Class X-A SMA Negeri 7 Banjarmasin with scores showing progress. Students who succeeded in achieving the target of completeness increased to 35 people or 87.5% or there was an increase of 52.5%

from the previous. Likewise, in Cycle II, there was an increase in learning outcomes in Cycle I as evidenced by the scores obtained by students. Students who succeeded in achieving the target of completeness increased to 40 people or 100% or there was an increase of 12.5% from the previous. The use of the Jigsaw Cooperative Learning Method can improve the learning outcomes of class X-A students at SMA Negeri 7 Banjarmasin, especially in English lessons with Recount Text Writing Skill material.

Keywords: Cooperative Learning, Jigsaw, Text Writing Skill.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang dominan digunakan secara global dalam aspek pendidikan, bisnis, perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pariwisata, hubungan internasional, kesehatan, dan teknologi. Mempelajari Bahasa Inggris memberikan peserta didik kesempatan untuk berkomunikasi dengan warga dunia dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan menguasai Bahasa Inggris, maka peserta didik akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan menggunakan berbagai teks. Dari interaksi tersebut, mereka memperoleh pengetahuan, mempelajari berbagai keterampilan, dan perilaku manusia yang dibutuhkan untuk dapat hidup dalam budaya dunia yang beraneka ragam.

Sesuai dengan Keputusan Kepala Bskap Kemendikbudristek Nomor 033/H/Kr/2022, pembelajaran Bahasa Inggris difokuskan pada penguatan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dalam enam keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan secara terpadu, dalam berbagai jenis teks. Capaian Pembelajaran minimal keenam keterampilan Bahasa Inggris ini mengacu pada Common European Framework of Reference for Languages : Learning, Teaching, Assessment (CEFR) dan setara level B1 yang mencerminkan spesifikasi yang dapat dilihat dari kemampuan peserta didik untuk : 1) mempertahankan interaksi dan menyampaikan sesuatu yang diinginkan, dalam berbagai konteks dengan artikulasi jelas; 2) mengungkapkan pokok pikiran utama yang ingin disampaikan secara komprehensif; dan 3) mempertahankan komunikasi walaupun terkadang masih terdapat jeda.

Peneliti mengamati dari keempat keterampilan berbahasa Inggris tersebut yang saat ini dirasa sulit dimiliki oleh para peserta didik salah satunya adalah keterampilan writing (menulis) berbagai essei pendek sederhana. Hal ini terjadi secara umum di Kelas X-A SMA Negeri 7 Banjarmasin. Meskipun mereka telah belajar merangkai kalimat-kalimat sederhana, tetapi mereka masih kurang mampu untuk menghasilkan sebuah teks tulis sederhana. Kurangnya mereka memahami karakteristik, tujuan umum, dan struktur dari teks recount serta penguasaan kosakata yang rendah merupakan kendala mereka untuk mampu menciptakan sebuah teks recount.

Kondisi paling menonjol yang dapat peneliti rasakan pada saat observasi siswa kelas X-A adalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dengan kegiatan yang dilakukan siswa lebih cenderung dan tertarik berbicara sendiri dengan teman sejawatnya daripada

memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas, kemampuan mengajukan pertanyaan kritis di kalangan siswa masih rendah, serta tidak kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang ideal di dalam kelas adalah pembelajaran yang terjadi secara dua arah. Pembelajaran dua arah terjadi apabila antara siswa dan guru sama-sama aktif di dalam kelas. Kemampuan berdiskusi siswa juga dapat dijadikan tolak ukur dalam proses pembelajaran. Disini peneliti menemukan bahwa kemampuan berdiskusi siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan karena minat siswa yang cenderung rendah karena guru menggunakan metode pembelajaran tidak secara bervariasi.

Salah satu alternatif cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ditemukan di lapangan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah kemampuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Pembelajaran jigsaw memiliki keunggulan yaitu, (1) meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen dan menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, (2) menciptakan iklim suasana belajar mengajar siswa yang aktif dan interaktif serta meningkatkan keakraban, (3) memberikan pengaruh positif dalam mencapai semua kontes akademik sosial dan tujuan afektif, (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat kembali materi pelajaran (berkurangnya belajar hafalan), (5) meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan sendiri materi pelajaran, (6) meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam model pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa. Antar anggota kelompok dapat saling membantu untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama dengan perantara diskusi. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab sendiri dalam penguasaan materi disukusi memiliki keharusan untuk menjelaskan terhadap anggota kelompok yang lain sampai benar-benar mengerti. Setiap individu akan tertarik untuk mencapai nilai semaksimal mungkin untuk kemajuan nilai kelompok dan juga memiliki keinginan untuk meningkatkan pencapaian nilainya dibandingkan nilai sebelumnya. Selain itu siswa juga akan lebih tertarik dengan adanya pemberian penghargaan kelompok untuk kelompok yang berhasil dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari sini dapat dilihat bahwa siswa dituntut untuk saling melengkapi antar anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam satu kelompok.

Pada model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw, terdapat kelompok expert group (kelompok ahli) dan home teams (kelompok asal). Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Home teams adalah kelompok induk siswa yang merupakan gabungan dari beberapa ahli.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki beberapa tahapan, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan atau pelaksanaan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

A. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2008) Observasi adalah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara atau metode tersebut dapat juga dikatakan dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blangko-blangko, cek lis atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek dan objek penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran , yang dibantu oleh rekan sebagai observer atau kolaborator. Observasi ini dilakukan dengan cara:

1. Melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir mengenai penjelasan guru, kegiatan atau aktivitas siswa, proses belajar mengajar sampai dengan mengerjakan tugas.
2. Mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang dipersiapkan dan memberi checklist di kolom yang disediakan, untuk menguji penggunaan Teknik Jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui perangkat teknik pengumpulan data yang terdiri dari : sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan

1. Tes, adalah pengujian atas kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa nilai / angka. Tes ini dilakukan setiap siklus berakhir.
2. Dokumentasi, yaitu bukti-bukti tertulis berupa catatan hasil kegiatan, naskah soal, hasil kegiatan siswa, hasil tes , foto-foto kegiatan. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mendukung dan melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan ini.

C. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Deskriptif Persentase. Data yang diperoleh dianalisis dan hasilnya dipersentasekan. Adapun data yang dianalisis adalah data dari observasi dan data dari hasil tes.

D. Indikator Keberhasilan

Bersumber pada hasil yang diperoleh dari tes siklus I dan tes siklus II yang mencerminkan pemahaman siswa pada konsep pembelajaran, diharapkan adanya peningkatan aktivitas yang positif dan hasil belajar

siswa sesuai nilai yang diperoleh masing-masing siswa, minimal ada kemajuan dari sebelumnya. Minimal 85 % dari jumlah siswa mencapai nilai hasil belajar tuntas untuk mata pelajaran Bahasa Inggris

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes. Materi yang dibahas adalah materi Kelas X yang diberikan pada semester ganjil. Penelitian dilakukan dengan dibantu oleh seorang kolaborator/ observer yang berfungsi sebagai teman diskusi dalam tahap refleksi. Adapun hasilnya seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Pengamatan tiap Aspek pada Siklus I

No.	Aspek Penelitian	Tindakan 1 Pertemuan 2	Refleksi
1	Aktivitas Siswa	87,5% siswa aktif dan hanya 12,5 % atau 5 orang siswa tidak aktif diskusi dalam tim ahli	<ul style="list-style-type: none"> • Masih bingung dengan teknik jigsaw • Beri kesempatan siswa untuk bertanya
2	Aktivitas Guru	Cukup	<ul style="list-style-type: none"> • Agar menjelaskan kembali cara-cara belajar menggunakan teknik jigsaw • Guru agar menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
3	Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah 65, ada 2 orang = 5 % • Nilai 70 ada 3 orang = 7,5 % • Nilai 75 ada 10 orang = 25% • Nilai 80 ada 8 orang = 20 % • Nilai 85 ada 7 orang = 17,5% • Nilai 90 ada 6 orang = 15 % • Nilai tertinggi, 100 ada 4 orang = 10% 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu kerja keras lagi untuk meningkatkan hasil belajar melalui pemberian motivasi • Agar mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran
	Ketuntasan Belajar Klasikal	<ul style="list-style-type: none"> • Ada peningkatan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 35 orang = 87,5 % 	

No.	Aspek Penelitian	Tindakan 1 Pertemuan 2	Refleksi
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesukaran soal perlu diperhatikan • Jumlah soal perlu ditambah agar lebih banyak alternatif 	

Tabel 2. Hasil Pengamatan Tiap Aspek Siklus II

No	Aspek Penelitian	Data Awal Sebelum Tindakan	Refleksi
1	Aktivitas Belajar Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Hampir semua siswa (35 orang dari 40 siswa) aktif • Masing-masing siswa sudah terbiasa dengan teknik Jigsaw • Perlu bimbingan dan pengawasan dari guru agar aktifitas belajar lebih berkualitas • Perlu menambah sumber belajar 	
2	Aktivitas Guru	Cukup Kegiatan Awal, Kegiatan Inti dan Kegiatan Akhir sudah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan RPP.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tentang pokok pokok materi sebelum jigsaw dimulai • Agar menyediakan buku sumber yang lebih bervariasi • Lakukan motivasi dalam setiap pembelajaran
3	Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai 75 ada 2 orang = 5 % • Nilai 80 ada 9 orang = 22,5% • Nilai 85 ada 10 orang = 25 % • Nilai 90 ada 8 orang = 20 % • Nilai 95 ada 6 orang = 15 % • Nilai 100 ada 5 orang = 12,5 % 	Jenis dan bentuk soal agar lebih bervariasi
4	Ketuntasan Belajar Klasikal	<ul style="list-style-type: none"> • Dari 40 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 40 orang = 100 %. 	Perlu dipertahankan karena ketuntasan siswa mencapai 100%

Karena penelitian ini lebih fokus pada hasil belajar siswa, berikut rekapitulasi hasil tes yang menunjukkan hasil belajar siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II, hasil rataannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 . Rataan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Rata-rata Nilai
1.	Sebelum Tindakan	66
2.	Siklus I	81,63
3.	Siklus II	87,75

B. Pembahasan

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan yang terdiri dari 2 siklus kegiatan, diperoleh data bahwa aktivitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Berdasarkan data awal sebelum dilakukan tindakan, persentase keaktifan siswa termasuk kategori kurang atau rendah, ini dilihat dari jumlah siswa yang aktif belajar belum maksimal, terbukti menurut catatan masih ada siswa yang datang terlambat, siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan masih ada siswa yang hanya diam saja.

Sedangkan pada pertemuan berikutnya yaitu Siklus I, aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 87,5%. Besaran persentase ini dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebanyak 35 orang. Dari 40 orang siswa ada 5 orang yang tidak ikut diskusi dalam tim ahli.

Sedangkan pada Siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari aktivitas belajar siswa hingga mencapai 100%, yaitu 40 orang siswa sudah mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Peningkatan Aktivitas yang positif ini terjadi setelah adanya tindakan melalui penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif teknik Jigsaw, dimana metode ini mengharuskan siswa untuk aktif mempelajari materi dan menguasainya untuk didiskusikan dalam kelompok tim ahli, siswa harus bertanggung jawab atas tugasnya karena harus menjelaskan kembali kepada kelompok asalnya.

2. Aktivitas Guru

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh rekan guru yang bertindak sebagai observer atau kolaborator menyatakan bahwa aktivitas guru sudah cukup bahkan sudah baik, meskipun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan bagaimana menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dipandang sesuai dengan kenyataan dimana aktivitas guru banyak berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yang melayani siswa, baik dalam menguasai materi pembelajaran maupun dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. ini Perlu dilakukan ekstra kerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

3. Hasil Tes

Hasil tes siswa kelas X-A SMA Negeri 7 Banjarmasin sebelum

tindakan menunjukkan angka yang rendah, nilai terendah yaitu 50. Setelah diadakan tindakan, pada Siklus I mengalami peningkatan, nilai terendah mencapai angka 65 bahkan pada Siklus II berikutnya mengalami kenaikan, nilai terendah mencapai 75. Dengan kata lain mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Hasil keseluruhan hasil tes siklus I dan siklus II terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Keseluruhan Tes Siklus I dan II

No	Nilai	Jumlah Siswa / Persentase					
		Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	50	12	30	-	-	-	-
2	60	10	25	-	-	-	-
3	65	-	-	2	5	-	-
4	70	4	10	3	7,5	-	-
5	75	-	-	10	25	2	5
6	80	11	27,5	8	20	9	22,5
7	85	-	-	7	17,5	10	26
8	90	2	5	6	15	8	20
9	95	-	-	-	-	6	15
10	100	1	2,5	4	10	5	12,5
Rata-rata nilai		66,00		81,63		87,75	

4. Ketuntasan Belajar Klasikal

Sebelum tindakan, nilai ketuntasan belajar klasikal siswa Kelas X-A hanya mencapai 35 % yaitu hanya 14 orang dari jumlah siswa 40 orang yang sudah mencapai nilai target ketuntasan (75). Setelah diadakan tindakan pada siklus I ternyata mengalami peningkatan yaitu mencapai 87,53 % yaitu sebanyak 35 orang sudah mencapai nilai target ketuntasan. Bahkan pada siklus berikutnya Siklus II, mengalami peningkatan menjadi 100 % yaitu sebanyak 40 orang yang mencapai nilai target ketuntasan. Ketuntasan Belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Ketuntasan Belajar Siklus I dan II

No	Pencapaian Nilai	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jml. Siswa	%	Jml. Siswa	%	Jml Siswa	%
1	Dibawah target ketuntasan	26	65	5	12,5	-	-
2	Ambang target ketuntasan	0	0	10	25	2	5
3	Diatas target ketuntasan	14	35	25	62,5	38	95
4	Mencapai target ketuntasan	14	14	35	87,5	40	100

Kenyataan ini menunjukkan hal yang positif, karena sudah sesuai dengan target indikator keberhasilan ketuntasan belajar ideal yang harus mencapai 85%, yang ditunjang juga dengan kemajuan yang cukup berarti bagi keberhasilan belajar siswa.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas tentang Penggunaan metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Jigsaw pada kelas X-A SMA Negeri 7 Banjarmasin dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan siklus I meningkat yang dibuktikan dengan peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas X-A SMA Negeri 7 Banjarmasin dengan perolehan nilai atau hasil tes siswa yang semakin menunjukkan kemajuan. Siswa yang berhasil mencapai nilai target ketuntasan , meningkat menjadi 35 orang atau 87,5% atau terdapat peningkatan sebesar 52,5% dari sebelumnya.
2. Hasil Belajar Siswa kelas X-A SMA Negeri 7 Banjarmasin pada Siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar pada siklus I yang dibuktikan dengan perolehan nilai atau hasil tes yang diperoleh siswa. Siswa yang berhasil mencapai nilai target ketuntasan meningkat menjadi 40 orang atau 100 % atau terdapat peningkatan sebesar 12,5 % dari sebelumnya.
3. Ketuntasan Belajar secara Klasikal menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan, karena mampu mencapai kriteria ideal yang menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran (85 %). Jumlah siswa yang mencapai target ketuntasan meningkat menjadi 40 orang, yaitu sebesar 100 %.
4. Penggunaan Metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X-A SMA Negeri 7 Banjarmasin khususnya dalam pelajaran Bahasa Inggris Materi Recount Text Writing Skill.

B. Saran

1. Bagi siswa yang akan mengikuti pembelajaran harus lebih semangat lagi dan mempersiapkan diri dengan mempelajari materi terlebih dahulu di rumah dan memperhatikan petunjuk serta arahan yang disampaikan oleh guru tentang metode Jigsaw.
2. Bagi rekan guru yang menggunakan metode Jigsaw dalam pembelajaran, agar :
 - a. Menggunakan waktu seefektif mungkin dari setiap langkahnya.
 - b. Membagi materi menjadi sub-sub materi sesuai dengan jumlah anggota dalam kelompok.
 - c. Membimbing dan mengawasi terus siswa saat pembelajaran.
3. Bagi Kepala Sekolah, agar memberi dukungan dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh guru, baik berupa media pembelajaran, sumber belajar maupun sarana prasarana lainnya dan memberi keleluasaan bagi guru untuk mengikuti pelatihan khususnya tentang sosialisasi berbagai metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyas Azhari, 2004, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: PT Mizan Publika.
- Arief S Sadiman, 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Azhar Arsyad, 2000. *Media Pengajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ibrahim Bafadal, 2003. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan; Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyanto Kasihani K.F. 2000, *Kegiatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Depdiknas: Surabaya
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2000. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Fokusmedia
- Kemendikbudristek. 2022. Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022